

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TIK
DI KELAS VII SMP NEGERI 1 OMESURI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SYAMSUDIN AMAHALA
1053101801 11

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI KURIKULUM DAN TEKNOLOGI
PENDIDIKAN2018/2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TIK di Kelas VII SMP Negeri 1 Omesuri

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Syamsudin Amahala
Stambuk : 1053101801144
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 September 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Hidayati Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ecwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860984

Dekan Program Studi
Teknologi Pendidikan

Abd. Muhsin Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

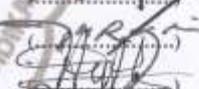
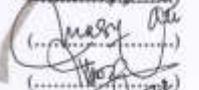
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama Syamsudin Amahala, NIM 105310180111 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 144 TAFUN/1439 H/2018 M, Tanggal 14 Agustus 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 14 Agustus 2018.

Makassar, 02 Dzulkhijjah 1439 H
14 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abul Rahman Rahim, SE., MM.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.
 2. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.
 3. Dra. Hj. Miftah Sumad, M.Si
 4. Dra. Hj. Siti Fatimah Tola, M.Si


.....

.....

.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIM 1860934

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hargailah proses kehidupan karena hasil tidak akan mengkhianati prosesnya. Sebuah hasil akan terasa indah jika kita bisa menghargai prosesnya.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk Ayah dan Ibu tercinta sosok pertama dari tujuan hidupku yang selalu membangkitkan dalam keterpurukanku, yang selalu memanjatkan doa untukku dalam setiap sujudnya.

Dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih banyak kepada para sahabat-sahabat yang telah sama-sama berjuang, yang merasa susah dan senang hidup ini.

ABSTRAK

SYAMSUDIN AMAHALA, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran TIK di Kelas VII SMP Negeri 1 Omesuri. Skripsi, Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
Dibimbing Oleh Hidayah Quraisy dan Andi Adam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran konstruktif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK di kelas VII SMP Negeri 1 Omesuri. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Omesuri yang berjumlah 231 siswa. teknik penarikan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* . hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara kuantitatif dalam tehnik *deskriptif degresi*. Berdasarkan masalah yang diteliti maka digunakan teknik pengumpulan data, observasi, angket dan wawancara, serta menggunakan rumus regresi sederhana untuk mencari kebenaran hipotesis, lalu kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis degresi memperlihatkan yaitu 0,772 Interval Koefisien berkisar antara 0,60 hingga 0,79 tingkat hubungan degresi variable kuat, jadi perhitungan tersebut hipotesis H_a diterima berarti ada pengaruh pembelajaran konstruktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Konstruktif, Pembelajaran, teknologi informasi dan Kominikasi.*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Tak ada kata yang patut terucap selain puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat dan salam tak lupa pula senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Sebagai hamba Allah yang tidak luput dari kelemahan dan kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai selesainya skripsi ini cukup banyak hambatan, akan tetapi dengan kemauan dan ketekunan penulis serta berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan, sehingga segala hambatan dapat penulis atasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai Skripsi ini dapat diwujudkan.

Segala rasa hormat penulis secara istimewa berterima kasih kepada keluarga terutama kedua orang tua tercinta bapak Jamaludin dan ibu Rosmina yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat semangat dan

doa yang selalu mengiringi langkah sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan dan semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada mereka di dunia dan di akhirat.

Terima kasih pula penulis haturkan kepada pihak-pihak yang banyak berjasa dalam menyelesaikan Skripsi ini kepada Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. pembimbing I dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesai.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada;

Dr.H.Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. Ketua prodi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Nasir, S.Pd., M.Pd sekretaris prodi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Makassar, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN	
HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	23
C. Variabel Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel	24
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Indikator Keberhasilan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	48
A. Simpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Populasi Siswa SMP Negeri 1 Omesuri.....	25
1.2 Daftar Sampel Peneitian Siswa dan Guru	26
2.1 Penguasaan guru terhadap materi disaat mengajar	45
2.2 Guru dalam penggunaan media TIK di saat mengajar.....	45
3.1 Kengeloan kelas yang efektif dan ideal.....	46
3.2 Kebijakan guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa	46
4.1 Guru menguasai pertanyaan siswa di saat mengajar.....	47
4.2 Perilaku disiplin guru disaat mengajar.....	48
4.3 Guru memiliki perilaku terbuka terhadap siswanya di saat mengajar.	48
5.1 Efektifitas pelaksaan 7 K dalam sekolah.	49
5.2 Kelengkapan sarana dan prasarana dalam sekolah.	50
5.3 Ketersediaan media TIK pembelajaran di sekolah.....	50
6.1 Karakteristik materi pelajaran dan kemampuan siswa.....	51
6.2 Realitas (pembelajaran kontekstual).	52
6.3 Membangkitkan minat (motivasi) siswa	52
7.1 Guru kreatif dalam menggunakan media pada saat proses belajar	53
7. 2 Guru menciptakan lingkungan pembelajaran.....	54
7.3 Analisis data degresi.	54
8.1 Pedoman Pemberian Interpretasi Koefesien Korelasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci keberhasilan pembangunan sekarang dan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan. Sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus menerus dikembangkan seiring dengan zaman. Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam (SDA), menjadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia (SDM). Dengan melihat paradigma baru di atas, maka setiap bangsa diharuskan untuk meningkatkan mutu pendidikannya, karena peningkatan sumber daya manusia hanya diperoleh melalui jalur pendidikan.

Masalah belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari lingkungan dan juga dapat datang dari dalam diri sendiri. Setiap anak yang datang ke sekolah bertujuan untuk belajar menuntut ilmu agar berguna di kemudian hari, tujuan belajar pada hakikatnya agar di masa mendatang dapat sukses dalam hidup serta berguna bagi orang lain.

Menurut John Locke (Dalam Wina Sanjaya, 2006:113) manusia merupakan organisme yang pasif. Dengan teori tabularasanya, Locke menganggap bahwa manusia itu seperti kertas putih, hendak ditulis apa kertas itu sangat tergantung pada orang yang menuliskannya. Dari pandangan yang mendasar tentang hakikat manusia itu, muncullah aliran belajar. Menurut Hilgard (dalam Wina Sanjaya, 2008 : 12) Belajar bukan sekedar proses menuju perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan, akan tetapi proses mental yang terdapat dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Seluruh teori yang disajikan banyak sekali yang berbanding terbalik dengan keadaan nyata yang terdapat di lapangan. Peserta didik yang diharapkan mampu merekonstruksi pengetahuan, namun sebaliknya mereka hanya bersikap pasif. Hal ini merupakan salah satu kesulitan belajar yang selalu siswa. Menurut Weinberg (2001) beberapa golongan masalah yang kemudian menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah tidak mempunyai motivasi belajar, kemampuan daya serap seorang anak yang sangat rendah, dan kebiasaan belajar yang kurang baik (belajar memahami bukan menghafal). Berbagai upaya akan dilakukan agar dapat mengatasi permasalahan tersebut, dan tentu saja ini bukan yang mudah. Keluhan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dalam proses pembelajaran di sekolah masih terus mewarnai dunia pendidikan dewasa ini.

Pembelajaran yang diterapkan di SMP sekarang sering kurang memotivasi belajar siswa, bahkan sering mematikan kreatifitas siswa dengan buku

paket yang kurang variatif dan metode ceramah yang tidak menunjang, hingga siswa merasa jenuh dan tidak bisa memahami isi pelajaran.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP ialah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan (kompetensi), materi, dan karakteristik siswa dan dapat memberikan motivasi, belajar bagi siswa, hingga berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Banyak guru masih berpendapat bahwa dialah penguasa tunggal dalam kelas, sehingga semua perintah, perbuatan, tindakan harus dipatuhi dan diikuti oleh siswa. Dengan kata lain guru berpegang teguh pada pendiriannya bila dia adalah satu-satunya sumber belajar yang digunakan oleh siswa (Depdiknas, 2002:1).

Dalam konteks pembaruan pendidikan yang perlu disoroti yaitu peningkatan kualitas pembelajaran. Indikator pembelajaran yang berkualitas jika aktifitas belajar menyenangkan dan menggairahkan. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi orientasi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek. tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Itulah yang terjadi di SMP saat ini.

Anak dikondisikan mengenal dan mengetahui, sehari-hari diisi dengan ceramah, sementara siswa dipaksa menerima dan menghafal. Siswa menjadi pasif dan tidak memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap pelajaran akhirnya menjadi apatis sehingga kelas menjadi tidak produktif proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di sekolah SMPN 1 Omesuri, peneliti meneliti bahwa hasil belajar TIK pada sebagian besar siswa kelas VII masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai tugas-tugas harian dan juga nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. Jika dicermati ternyata hal ini berbanding lurus dengan masalah dalam proses pembelajaran di kelas, dimana minat dan motivasi belajar masih rendah, yang ditandai dengan kurangnya semangat siswa dalam mempelajari TIK. Dari 24 orang siswa dalam kelas tersebut, hanya sekitar 20% dari jumlah peserta didik yang kelihatan aktif dan rajin bertanya dalam proses belajar mengajar. Sedangkan siswa yang lain kurang memperhatikan dan bahkan ada yang hanya mengharapkan bantuan jawaban dari temannya. Tentu tidak bisa menyalahkan siswa sepenuhnya. Penggunaan metode atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang kurang menarik dari gurupun akan membuat suasana kelas menjadi tidak menyenangkan bahkan akan membosankan bagi siswa untuk belajar TIK. Sangat jelas terlihat bahwa di Era yang canggih ini guru tersebut masih menggunakan metode ceramah, tanpa dibarengi dengan variasi pembelajaran lain sehingga menyebabkan munculnya masalah-masalah seperti yang dibahas di atas.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan Model serta teknik pembelajaran yang berorientasi pada

peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model dan teknik pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Atas dasar pandangan teoritis dan pengalaman permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran diatas, peneliti sebagai guru kelas VII merasa perlu melakukan penelitian tindakan untuk peningkatan Hasil belajar siswa melalui Penerapan model Pembelajaran Konstruktivisme Siswa Kelas 1 pada Siswa SMP Negeri 1 Omesuri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktif terhadap hasil belajar TIK Pada siswa kelas VII SMPN 1 Omesuri.

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk menemukan data tentang pengaruh hasil belajar TIK melalui Model pembelajaran konstruktif pada siswa kelas VII SMPN 1 Omesuri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bidang studi TIK.

2. Guru

- a) Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran TIK di kelas sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat diminimalisir.
- b) Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

3. Siswa

- a) Dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi siswa dalam belajar TIK.
- b) Melatih siswa bekerjasama dan memecahkan masalah dalam satu kelompok serta menghargai saran/pendapat/gagasan dari teman lain.
- c) Dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa.

4. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian Deskriptif serta memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pembelajaran yang baik di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Konstruktif

a. Pengertian Pembelajaran

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain dapat diuraikan sebagai berikut. Menurut (Muhibbin, 2012: 17) dalam Psikologi belajar ., Belajar adalah “Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses Elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal”.

Menurut (Slameto, 2010 : 1) “Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan dan menyesuaikan dengan situasi baru”.

Belajar menurut (Daryanto, 2009 : 2) adalah “proses memodifikasi atau mempegaruhi perilaku melalui pengalaman, dan perubahan relatif permanen dalam tingkah laku atau potensi perilaku yang diperoleh dari pengalaman dan tidak berhubungan dengan kondisi tubuh pada saat tertentu semacam penyakit kelelahan atau obat-obatan.

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner adalah : “Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, yang mana pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, begitu juga sebaliknya. Jadi belajar merupakan suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon. Menurutny dalam belajar ditemukan hal-hal berikut:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar;
2. Respon si pelajar;
3. Konsekuensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik konsekuensinya sebagai hadiahh maupun teguran atau hukuman”. Menurut Sahabuddin (2007:12).

Mengajar adalah suatu hal yang sifatnya dinamis dan sangat erat hubungannya dengan manusia yang selalu berubah-ubah, sehingga penyelesaian yang sempurna tidak akan berakhir. Jadi yang dihadapi oleh tenaga pengajar adalah manusia yang selalu berubah dan memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Sehingga tenaga pengajar harus mengetahui perkembangan fisik dan mental dari peserta didiknya”.

(Sahabuddin ,2007 :13) Mengartikan mengajar sebagai proses mewariskan pengalaman dengan tujuan yang dapat menyebabkan belajar berlangsung.

Dari pengertian belajar dan mengajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa dalam memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru/pelatih. Sedangkan mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan dengan membimbing dan mengorganisasikan anak didik ke

arah yang lebih baik, dengan suasana yang kondusif untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013:7), hasil belajar adalah: “Perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Aspek potensi kemanusiaan yang berubah bukan hanya dari segi intelektual, tetapi kacakapan dan perilaku juga ikut mengalami perubahan. Setelah terjadi proses belajar mengajar, maka diharapkan terjadi suatu perubahan dalam diri anak didik, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah laku/sikap. Perubahan inilah yang secara tidak langsung disebut hasil belajar”. Berdasarkan teori *Taxonomy Bloom*, dalam hasil belajar dalam dunia pendidikan baik di sekolah maupun diluar sekolah menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

c. Ranah Kognitif

Kemampuan kognitif menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan. Dalam ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah

- 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan.
- 2) Pemahaman,
- 3) Penerapan,

4) Analisis

5) Sintesis, dan

6) Penilaian.

d. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Oleh Krathwohl ranah afektif ini dirinci ke dalam lima jenjang yaitu: (1) menerima atau memperhatikan, (2) menanggapi, (3) menilai atau menghargai, (4) mengatur, dan (5) karakterisasi dengan suatu nilai.

e. Ranah Psikomotor

Perkataan psikomotor berhubungan erat dengan kata "*motor, sensory-motor* atau *perceptual-motor*. Kecakapan motorik atau kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan kegiatan. Jadi ranah psikomotor ini berhubungan erat dengan kerja otot. Aspek yang dapat dihasilkan adalah menghubungkan serta mengamati. Upaya yang dilaksanakan berupa pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep pembelajaran Tik telah banyak dilakukan. Dalam pembelajaran Tik ini Hal-Hal yang telah dilakukan adalah:

a) Menyajikan materi dimulai dari hal yang mudah ke yang sukar.

b) Memberikan contoh konkret yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa,

- c) Memberi kesempatan pada siswa untuk merumuskan definisi konsep dengan bahasanya sendiri sebelum definisi formal diberikan guru,
- d) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan contoh sendiri yang berbeda dengan contoh dari guru,
- e) Mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas latihan dalam upaya memantapkan pemahaman terhadap konsep.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dipahami mengenai makna hasil belajar. Apabila kedua kata yaitu hasil dan belajar dipadukan, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah diberikan oleh sekolah melalui proses belajar mengajar.

2. Konsep Belajar Konstruktif

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa menurut teori belajar konstruktif, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Konstruktif berbeda dengan Behaviorisme dan Maturasionisme. Bila Behaviorisme menekankan keterampilan sebagai suatu tujuan pengajaran, konstruktif lebih menekankan pengembangan konsep dan pengertian yang mendalam. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Sehubungan dengan hal di atas, Tasker (1992: 30) mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar

konstruktif sebagai berikut; “Pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima”.

a. Teori *Gestalt* (pemahaman)

Menurut *Maxwertheimer, Wolfgang, dan Kurt koffka* (Dalam psikologi belajar ,. 2013 : 60) *Gestalt* berarti konfigurasi atau organisasi yang menjadi keseluruhan yang penuh arti. Manusia tidak dapat menghayati stimulus-stimulus secara terpisah, tetapi stimulus itu secara bersama-sama serempak ke dalam konfigurasi. Jika insight telah terbentuk maka pemecahan problem dalam situasi lain dapat dipecahkan.

b. Konsep belajar menurut teori *gestalt* (pemahaman)

Dalam memandang konsep belajar, teori *gestalt* tidak sependapat dengan kaum behavioristik. Kaum behavioristik memandang bahwa belajar adalah proses stimulus dan respon serta manusia bersifat mekanistik. Sementara menurut *gestalt*, belajar adalah proses yang di dasarkan pada pemahaman (*insight*) teori *gestalt* menyatakan bahwa yang paling penting dalam proses belajar adalah dipahaminya apa yang dipelajari. Teori *gestalt* disebut juga pemahaman.

c. Penerapan teori *gestalt* dalam kegiatan belajar mengajar.

Teori *gestalt* merupakan salah satu teori dalam psikologi yang banyak di terapkan dalam dunia pendidikan. Penerapan teori ini terlihat dalam penyusunan kurikulum, metode mengajar, serta dalam strategi penyampaian pelajaran.

d. Penerapan teori *gestalt* dalam penggunaan metode pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan *Nominal Group Teknik* merupakan salah satu metode pembelajaran yang didasarkan pada teori gestalt. Pembelajaran ini hampir sama dengan peta konsep dimana guru sebelumnya menyampaikan materi, kemudian menyampaikan konsep yang menunjukkan hubungan antara pokok materi yang satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah kesatuan.

1. Metode Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sadiman dkk, dalam Halling (2007:14) yaitu “usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Mengajar terdiri atas bermacam-macam kegiatan yang ditujukan kepada keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sahabuddin (2007:67) Mengatakan bahwa suatu metode mengajar tertentu tidak dapat serbaguna karena metode mengajar ditentukan oleh hasil yang ingin dicapai”.

Arifin dkk (2000:118) mengemukakan bahwa “Metode pembelajaran, menyangkut cara guru memberikan pengalaman belajar siswa sehingga kemampuannya dapat berkembang, dan belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien dan bermakna bagi peserta didik. Jadi sebagai seorang guru harus mempunyai berjuta cara agar terjadi interaksi antara materi dengan siswa sehingga dapat diperoleh hasil seperti yang diinginkan”.

2. Konstruktif

a. Pengertian Model Pembelajaran Konstruktif

Konstruktif dalam arti dasar adalah membangun. Dimana yang dibangun adalah konsep/materi yang akan dipelajari, yang mana konsep tersebut dibangun oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran konstruktif di sini berarti suatu cara dimana individu atau anak didik tidak sekedar mengimitasi dan membentuk bayangan dari apa yang diamati atau yang diajarkan guru, tetapi secara aktif individu atau anak didik itu menyeleksi, menyaring, memberi arti dan menguji kebenaran atas informasi yang diterimanya.

Dalam model ini, siswa dianjurkan untuk bertukar pikiran melalui tahap pencetusan ide. tahap ini juga dapat merangsang peserta didik meninjau semula ide asal mereka. Dalam tahap penstrukturan semula ide, guru dianjurkan merancang aktivitas yang sesuai untuk membantu peserta didik mengubah idea asal mereka. Peserta didik diberi peluang untuk menggunakan idea asal mereka sendiri dan juga idea rakan-rakan mereka. Ide baru yang dikeluarkan oleh peserta didik sendiri biasanya lebih mudah diterima oleh mereka jika sekiranya ide tersebut mudah difahami dan berguna. Dalam tahap penggunaan ide, siswa boleh menggunakan ide baru untuk menyelesaikan masalah dan menerangkan fenomena yang berkaitan dengan ide-ide itu. tahap mengingat kembali merupakan tahap terakhir. Dalam tahap ini siswa membandingkan ide asal mereka dengan ide baru dan merenung kembali proses pembelajaran yang telah mengakibatkan perubahan ke atas ide mereka. Fasa ini juga dapat memperkembangkan kemahiran meta kognitif.

Model pembelajaran konstruktif adalah salah satu pandangan dari proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran (memperoleh

pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif dapat diselesaikan hanya melalui pengetahuan yang akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Konflik kognitif terjadi ketika interaksi antara konsepsi awal sudah dimiliki siswa dengan fenomena baru yang dapat diintegrasikan begitu saja, sehingga perubahan yang diperlukan di modifikasi untuk mencapai keseimbangan struktur kognitif. Konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibuat atau terbangun di pikiran siswa sendiri ketika ia mencoba untuk mengatur pengalaman barunya berdasarkan kerangka kognitif yang ada dalam pikiran, sehingga pembelajaran TIK adalah proses memperoleh pengetahuan yang diciptakan atau dilakukan oleh siswa itu sendiri melalui pengalaman transformasi individu siswa. Selain itu, pentingnya pemecahan masalah keterampilan, terutama ketika siswa bekerja atau belajar di bahan lain, akan memerlukan perubahan dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan dari teori ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban Anda sendiri.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman konsep secara penuh.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang independen.
5. Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana untuk mempelajarinya

c. Prinsip-Prinsip Konstruktif

Secara garis besar, prinsip-prinsip Konstruktif yang diterapkan dalam belajar mengajar adalah, Darmayati dkk (2006 : 20).

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar
3. Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
4. Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruktif berjalan lancar
5. Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa
6. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan
7. Mencari dan menilai pendapat siswa
8. Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Dari semua itu hanya ada satu prinsip yang paling penting adalah guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa . Siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Seorang guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan tangga kepada siswa yang mana tangga itu nantinya dimaksudkan dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman

yang lebih tinggi , tetapi harus diupayakan agar siswa itu sendiri yang memanjatinya.

d. Langkah-langkah konstruktif

Pada bagian ini akan dibahas proses belajar dari pandangan konstruktivistik dan dari aspek-aspek siswa, peranan guru, sarana belajar, dan evaluasi belajar Darmayati dkk (2006 : 20).

- 1) Proses belajar konstruktivistik secara konseptual proses belajar jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar kedalam diri siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemuktahiran struktur kognitifnya. Kegiatan belajar lebih dipandang dari segi prosesnya dari pada segi perolehan pengetahuan dari pada fakta-fakta yang terlepas-lepas.
- 2) Peranan siswa. Menurut pandangan ini belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Guru memang dapat dan harus mengambil prakarsa untuk menata lingkungan yang memberi peluang optimal bagi terjadinya belajar. Namun yang akhirnya paling menentukan adalah terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa itu sendiri.
- 3) Peranan guru. Dalam pendekatan ini guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

- 4) Sarana belajar. Pendekatan ini menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.
- 5) Evaluasi. Pandangan ini mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktifitas-aktifitas lain yang didasarkan pada pengalaman.

a. Kekurangan dan kelebihan konstruktif

Adapun kelebihan dan kekurangan dari *konstruktif* ini adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan

Kelebihan dari *konstruktif* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berdasarkan konstruktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- 2) pembelajaran berdasarkan konstruktif memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.

- 3) pembelajaran konstruktif memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
- 4) pembelajaran berdasarkan konstruktif memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
- 5) pembelajaran konstruktif mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
- 6) pembelajaran konstruktif memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

b) Kekurangan

Sedangkan kekurangan dari *konstruktif* ini antara lain:

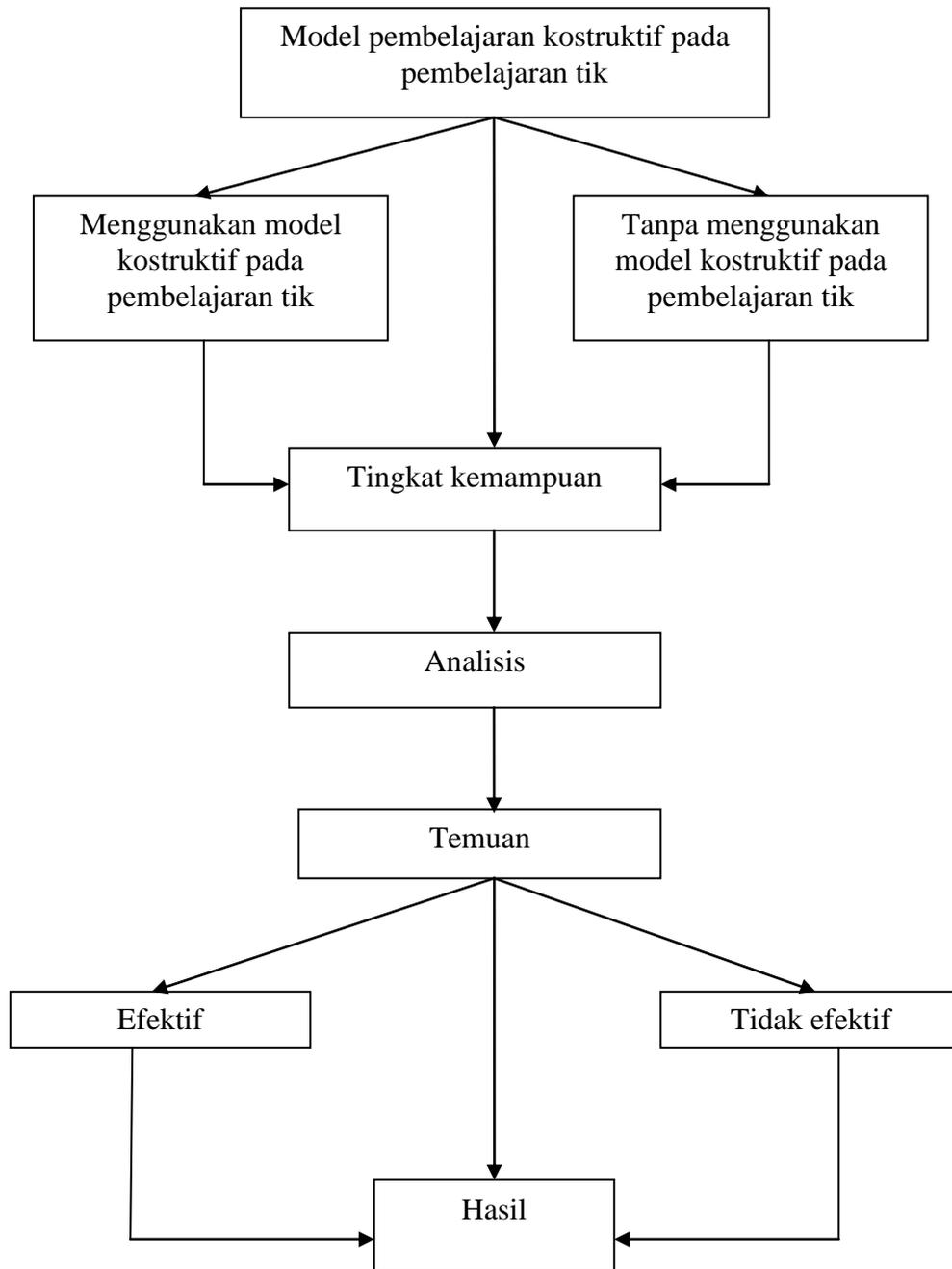
- 1) Siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, tidak jarang bahwa konstruksi siswa tidak cocok dengan pembangunan ilmuwan yang menyebabkan kesalahpahaman.
- 2) Konstruktif pengetahuan kita menanamkan bahwa siswa membangun sendiri, hal ini pasti memakan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda.

3) Situasi dan kondisi masing-masing sekolah tidak sama, karena tidak semua sekolah memiliki infrastruktur yang dapat membantu keaktifan dan kreativitas siswa.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir penelitian ini pada hakikatnya merupakan garis besar yang digunakan untuk menopang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian



C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang kajian pustaka dan bagan karangka pikir hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kosntruktif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK di kelas VII SMP Negeri 1 Omesuri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang akan menggambarkan data melalui tabel-tabel sederhana dan relative (persentase) dan merupakan bentuk penelitian Survei. Dan jika ditinjau dari segi tempatnya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kancah. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 OMESURI, sedangkan objek penelitian yaitu siswa dan guru teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai informan dalam penulisan skripsi ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah bagian yang akan diteliti, menurut Suharsimi Arikunto (2003: 91). variabel penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dengan demikian variabel merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan obyek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Pada umumnya variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau “independent variable” dan variabel terikat atau “dependent variable”.

Suharsimi Arikunto (2002: 38), variabel bebas “independent variable” adalah variabel yang mempengaruhi dan mendahulukan variabel terikat.

Sedangkan variabel terikat atau "dependent variable" adalah variabel yang dipengaruhi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi titik perhatian yaitu model pembelajaran konstruktif Sebagai variabel bebas (X) dan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (variabel Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui jumlah data yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian, maka dibutuhkan obyek penelitian yang disebut populasi. Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi penelitian atau keseluruhan obyek penelitian.

Sugiyono (2013: 117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi di dalam penelitian ini yaitu jumlah guru dan siswa SMP Negeri 1 omesuri tahun 2017, untuk lebih jelasnya keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Populasi Siswa SMP Negeri 1 Omesuri.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	13	16	29
2	VIII	13	12	25
3	IX	13	12	25
4	VII A	10	14	24
5	VII B	17	5	22
6	VIII A	17	5	22
7	VIII B	8	16	24
8	IX A	18	12	30
9	IX B	21	9	30
Jumlah		130	101	231

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 1 Omesuri tahun 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel dilatarbelakangi adanya pemikiran bahwa jumlah populasi yang besar sehingga mencapai efisien penggunaan waktu, tenaga dan biaya maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi

itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013: 118).

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik “Purposive Sampling” Purposive Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dengan lebih representative. dari populasi yang berjumlah sebanyak 231 orang siswa maka peneliti hanya mengambil kelas VII A sebagai sampel sebanyak 24 orang siswa. selain itu juga karena atas pertimbangan guru pembelajaran Tik di Smp Negeri 1 Omesuri. berhubungan dengan jumlah dalam pengambilan sampel yang sifatnya teknis, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 1.2 Daftar Sampel Penelitian Siswa SMP Negeri 1 Omesuri tahun 2017.

No	Obyek Penelitian	Jumlah Populasi	Kelas
1	Siswa	24 Orang	VIIA

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting, karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, instrument harus relevan dengan masalah dan aspek yang harus diukur.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Soal Tes

Tes diberikan peneliti ketika sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tik, guna sebagai pembandingan dalam analisis. Pedoman ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Tik. dengan Tes yang diberikan dalam peneliti ini berupa tes tulis dengan jumlah soal sebanyak 4 soal.

2. Pedoman Wawancara

adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

3. Sumber Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Tik dikelas VII SMPN 1 Omesuri tahun ajaran 2017. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengetahui hasil,dari pengaruh model pembelajaran konstruktif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Angket merupakan teknik utama, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembaran pertanyaan kepada responden yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara (*interview*) Yaitu melakukan diskusi maupun wawancara secara langsung terhadap guru. Perolehan data atau informasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru- SMP Negeri 1 Omesuri dengan harapan dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Kegiatan observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam kegiatan observasi ini pengamatan yang dilakukan bukan sekedar mengamati sesuatu, seperti mengamati pemandangan yang indah. Namun, pengamatan dalam penelitian harus berada dalam lingkup kegiatan ilmiah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pendukung atau pelengkap untuk mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan tertulis mengenai keadaan sekolah, keadaan guru dan lain-lain. Dokumentasi yang dimaksud seperti foto, dan lain-lain

G. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan kuantitatif dalam tehnik deskriptif statistik Infrensial yang akan

menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam sistem penggambaran persen serta menggunakan rumus regresi sederhana untuk mencari kebenaran hipotesis, lalu kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kualitatif.

1. Untuk analisis deskriptif kualitatif menggunakan tabel-tabel sederhana dengan menggunakan rumus persentase yakni:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah Frekuensi

n = Jumlah Responden. (Sudijono, 2000: 76)

2. Untuk rumusan masalah ketiga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dengan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

- a. Rumus analisis Regresi sederhana, yakni sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$a. = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b. = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan.

X = Subjek dalam variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

a = Konstanta.

b = Angka arah atau koefisien regresi. Suharsimi Arikunto (2003: 91)

b. Kemudian hasil dari rumus di atas untuk dapat diketahui pengaruhnya digunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui standar Error of Estimate dengan rumus:

$$S_e = \frac{\sqrt{(\sum Y^2) - a \sum Y - b \sum XY}}{n - 2}$$

2. Standar Error of the Regression Coefficient:

$$S_b =$$

$$\frac{S_e}{\sqrt{\sum_{i=1}^n X^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X)^2}{n}}}$$

3. Menentukan rumus hipotesis.
4. Menentukan level of significance.
5. Menentukan kriteria pengujian. (Joko Subagyo, 1991: 121)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan menurut Trianto (2010:241) berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar di tentukan sendiri oleh masing masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal. Ukuran dari indikator keberhasilan hasil belajar TIK siswa Kelas VII SMPN 1 Omesuri adalah bila minimal 75% (Depdikbud, 2002) dari keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan tes telah memperoleh nilai minimal ≥ 75 (ketetapan dari sekolah) sementara suatu kelas di katakan tuntas (ketuntasan secara kalsikal) jika dalam kelas terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud Dalam Trianto 2010:241).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif, data angket di SMP 1 Omesuri Kabupaten. Lembara di analisis dengan menggunakan teknik frekuensi (f) dan teknik presentase (%), data angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penguasaan guru terhadap materi disaat mengajar.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	11	9	4	0	0	24
Persentase (%)	45,83	37,5	16,67	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No.1

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 11 dari 24 siswa atau 45,83% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi penguasaan guru terhadap materi disaat mengajar, 9 dari 24 siswa atau 37,5 % tinggi penguasaan guru terhadap materi disaat mengajar, 4 dari 24 siswa atau 16,67% sedang penguasaan guru terhadap materi disaat mengajar, sedangkan 0 dari 24 siswa atau 0% rendah penguasaan guru terhadap materi disaat mengajar, sedangkan 0 dari 2 siswa atau 0% sangat rendah guru dalam penggunaan media tik di saat mengajar.

Tabel 2.2 penguasaan guru dalam penggunaan media TIK di saat mengajar.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	5	12	7	0	0	24
Persentase (%)	20,83	50	29,17	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 2

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 5 dari 24 siswa atau 20,83% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi penguasaan guru dalam penggunaan media disaat mengajar, 12 dari 24 siswa atau 50% tinggi penguasaan guru dalam penggunaan media disaat mengajar, 7 dari 24 siswa atau 29,17% sedang penguasaan guru dalam penggunaan media disaat mengajar, 0 dari 24 siswa atau 0% rendah penguasaan guru dalam penggunaan media disaat mengajar sedangkan 0 dari 24 siswa 0% sangat rendah penguasaan guru dalam penggunaan media di saat mengajar.

Tabel 3.1 pengelolaan kelas yang efektif dan ideal.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	8	9	6	1	0	24
Persentase (%)	33,33	37,5	25	4,17	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 3

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan bahwa 8 dari 24 siswa atau 33,33% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi pengelolaan kelas yang efektif dan ideal, 9 dari 24 siswa atau 37,5% tinggi pengelolaan kelas yang efektif dan ideal, 6 dari 24 siswa atau 25% sedang pengelolaan kelas yang efektif, 1 dari

24 siswa atau 4,17% rendah pengelolaan kelas yang efektif dan ideal, sedangkan 0 dari 36 siswa atau 0% sangat rendah pengelolaan kelas yang efektif dan ideal.

Tabel 3.2. kebijakan guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa di saat mengajar.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	7	12	5	0	0	24
Persentase (%)	29,17	50	20,83	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 4

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 7 dari 24 siswa atau 29,17% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi kebijakan guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa di saat mengajar, 12 dari 24 siswa atau 50% tinggi kebijakan guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa di saat mengajar, 5 dari 24 siswa atau 20,83% sedang kebijakan guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa di saat mengajar, 0 dari 24 siswa atau 0% rendah kebijakan guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa di saat mengajar, sedangkan 0 dari 24 siswa atau 0% sangat rendah kebijakan guru dalam memahami tingkat pemahaman siswa di saat mengajar.

Tabel 4.1 guru menguasai pertanyaan siswa di saat mengajar.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	6	10	8	0	0	24
Persentase (%)	25	41,67	33,33	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 5

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 6 dari 24 siswa atau 25% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi guru menguasai pertanyaan siswa di saat mengajar, 10 dari 24 siswa atau 41,67% tinggi guru menguasai pertanyaan siswa di saat mengajar, 8 dari 24 siswa atau 33,33% sedang guru menguasai pertanyaan siswa di saat mengajar, sedangkan 0 dari 24 siswa atau 0% rendah guru menguasai pertanyaan siswa di saat mengajar, , sedangkan 0 dari 24 siswa atau 0% sangat rendah guru menguasai pertanyaan siswa di saat mengajar.

Tabel 4.2 Perilaku disiplin guru disaat mengajar.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	15	5	4	0	0	24
Persentase (%)	62,5	20,83	16,67	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 6

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 15 dari 24 siswa atau 62,5% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi perilaku disiplin guru disaat mengajar, 5 dari 24 siswa atau 20,83% tinggi perilaku disiplin guru disaat mengajar, 4 dari 24 siswa atau 16,67% sedang perilaku disiplin guru disaat mengajar, 0 dari 24 siswa atau 0% rendah perilaku disiplin guru disaat mengajar, sedangkan 0 dari 24 siswa atau 0% sangat rendah perilaku disiplin guru disaat mengajar.

Tabel 4.3 guru di jadikan sebagai tempat bertanya, tidak ada kesenjangan dan guru memiliki perilaku terbuka terhadap siswanya di saat mengajar.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	6	9	6	2	1	24
Persentase (%)	25	37,5	37,5	8,33	4,17	100

Sumber : Diolah dari angket No. 7

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 6 dari 24 siswa atau 25% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi guru di jadikan sebagai tempat bertanya, tidak ada kesenjangan dan guru memiliki perilaku terbuka terhadap siswanya disaat mengajar, 9 dari 24 siswa atau 37,5% tinggi guru di jadikan sebagai tempat bertanya, tidak ada kesenjangan dan guru memiliki perilaku terbuka terhadap siswanya disaat mengajar, 6 dari 24 siswa atau 25% sedang guru di jadikan sebagai tempat bertanya, tidak ada kesenjangan dan guru memiliki perilaku terbuka terhadap siswanya disaat mengajar, 2 dari 24 siswa atau 8,33% rendah guru di jadikan sebagai tempat bertanya, tidak ada kesenjangan dan guru memiliki perilaku terbuka terhadap siswanya disaat mengajar, sedangkan 1 dari 24 siswa atau 4,17% sangat rendah guru di jadikan sebagai tempat bertanya, tidak ada kesenjangan dan guru memiliki perilaku terbuka terhadap siswanya disaat mengajar.

Tabel 5.1 efektifitas pelaksanaan 7 K dalam sekolah.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	10	6	6	2	0	24
Persentase (%)	41,67	25	25	8,33	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 8

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 10 dari 24 siswa atau 41,67% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi efektifitas pelaksanaan 7 K dalam sekolah, 6 dari 24 siswa atau 25% tinggi efektifitas pelaksanaan 7 K dalam sekolah, 6 dari 24 siswa atau 25% sedang efektifitas pelaksanaan 7 K dalam sekolah, 2 dari 24 siswa atau 8,33% rendah efektifitas pelaksanaan 7 K dalam sekolah, sedangkan 0 dari 24 siswa atau 0% sangat rendah efektifitas pelaksanaan 7 K dalam sekolah.

Tabel 5.2 kelengkapan sarana dan prasarana dalam sekolah.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	8	8	7	1	0	24
Persentase (%)	33,33	33,33	29,17	4,17	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 9

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 8 dari 24 siswa atau 33,33% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi kelengkapan sarana dan prasarana dalam sekolah, 8 dari 24 siswa atau 33,33% tinggi kelengkapan sarana dan prasarana dalam sekolah, 7 dari 24 siswa atau 29,17% sedang kelengkapan sarana dan prasarana dalam sekolah, 1 dari 24 siswa atau 4,17%

rendah kelengkapan sarana dan prasarana dalam sekolah, sedangkan 0 dari 24 siswa atau 0% sangat rendah kelengkapan sarana dan prasarana dalam sekolah.

Tabel 5.3 ketersediaan media TIK pembelajaran di sekolah.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	6	9	5	4	0	24
Persentase (%)	25	37,5	20,83	16,67	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 10

Pada hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 6 dari 24 siswa atau 25% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi ketersediaan media pembelajaran di sekolah, 9 dari 24 siswa atau 37,5% tinggi ketersediaan media pembelajaran di sekolah, 5 dari 24 siswa atau 20,83% sedang ketersediaan media pembelajaran di sekolah, 4 dari 24 siswa atau 16,67% rendah ketersediaan media pembelajaran di sekolah, sedangkan 0 dari 24 siswa atau 0% sangat rendah ketersediaan media pembelajaran di sekolah.

Tabel 6.1 guru anda menggunakan metode yang telah di sesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	7	9	4	2	2	24
Persentase (%)	29,17	37,5	16,67	8,33	8,33	100

Sumber : Diolah dari angket No. 11

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 7 dari 24 siswa atau 29,17% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi guru anda menggunakan metode yang telah di sesuaikan dengan karakteristik materi

pelajaran dan kemampuan siswa, 9 dari 24 siswa atau 37,5% tinggi guru anda menggunakan metode yang telah di sesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan kemampuan siswa, 4 dari 24 siswa atau 16,67% sedang guru anda menggunakan metode yang telah di sesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan kemampuan siswa, 2 dari 24 siswa atau 8,33% rendah guru guru anda menggunakan metode yang telah di sesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan kemampuan siswa, sedangkan 2 dari 24 siswa atau 8,33% sangat rendah guru anda menggunakan metode yang telah di sesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Tabel 6.2 guru menghubungkan materi dengan realitas (pembelajaran kontekstual).

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	7	11	5	1	0	24
Persentase (%)	29,17	45,83	20,83	4,17	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 12

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 7 dari 24 siswa atau 29,17% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi guru menghubungkan materi dengan realitas (pembelajaran kontekstual), 11 dari 24 siswa atau 45,83% tinggi guru menghubungkan materi dengan realitas (pembelajaran kontekstual), 5 dari 24 siswa atau 20,83% sedang guru menghubungkan materi dengan realitas (pembelajaran kontekstual), 1 dari 24 siswa atau 4,17% rendah guru menghubungkan materi dengan realitas (pembelajaran kontekstual), sedangkan 0

dari 24 siswa atau 0% sangat rendah guru menghubungkan materi dengan realitas (pembelajaran kontekstual).

Tabel 6.3 guru anda membangkitkan minat (motivasi) siswa bahwa pelajaran berguna bagi kalian.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	12	6	4	2	0	24
Persentase (%)	50	25	16,67	8,33	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 13

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 12 dari 24 siswa atau 50% siswa menyatakan bahwa sangat tinggi guru anda membangkitkan minat (motivasi) siswa bahwa pelajaran berguna bagi kalian, 6 dari 24 siswa atau 25% tinggi guru anda membangkitkan minat (motivasi) siswa bahwa pelajaran berguna bagi kalian, 4 dari 24 siswa atau 16,67% sedang guru anda membangkitkan minat (motivasi) siswa bahwa pelajaran berguna bagi kalian, 2 dari 24 siswa atau 8,33% rendah guru anda membangkitkan minat (motivasi) siswa bahwa pelajaran berguna bagi kalian, sedangkan 0 dari 24 siswa atau 0% sangat rendah guru anda membangkitkan minat (motivasi) siswa bahwa pelajaran berguna bagi kalian.

Tabel 7.1 guru kreatif dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	8	10	6	0	0	24
Persentase (%)	33,33	41,67	25	0	0	100

Sumber : Diolah dari angket No. 14

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 8 dari 24 siswa atau 33,33% menyatakan bahwa sangat tinggi guru kreatif dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar, 10 dari 24 siswa atau 41,67% tinggi guru kreatif dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar, 6 dari 24 siswa atau 25% sedang guru kreatif dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar, 0 dari 24 siswa atau 0% rendah guru kreatif dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar, sedangkan 0 dari 24 siswa atau 0% sangat rendah guru kreatif dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar.

Tabel 7.2 guru menciptakan lingkungan pembelajaran alamiah yang sesuai dengan materi pelajaran.

Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Frekuensi	7	9	5	3	0	24
Persentase (%)	29,17	37,5	20,83	12,5	0	100

Sumber: Diolah dari angket No. 15

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan bahwa 7 dari 24 siswa atau 29,17% menyatakan bahwa sangat tinggi guru anda menciptakan lingkungan pembelajaran alamiah yang sesuai dengan materi pelajaran, 9 dari 24 siswa atau 37,5% tinggi guru anda menciptakan lingkungan pembelajaran alamiah yang sesuai dengan materi pelajaran, 5 dari 24 siswa atau 20,83% sedang guru menciptakan lingkungan pembelajaran alamiah yang sesuai dengan materi pelajaran, 3 dari 24 siswa atau 12,5% rendah guru anda menciptakan lingkungan pembelajaran alamiah yang sesuai dengan materi pelajaran, sedangkan 0 dari 24

siswa atau 0% sangat rendah guru guru anda menciptakan lingkungan pembelajaran alamiah yang sesuai dengan materi pelajaran.

1. Analisis Data Degresi

1. Penyajian Data Angket

Untuk kepentingan analisis maka data yang ada akan diolah kembali kedalam tabel kerja dan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7.3 analisis data degresi.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	74	89.23	5476	7961,9929	6603,02
2	72	82.46	5181	4325,8516	5937,12
3	73	85.23	5329	7265,1529	6221,79
4	74	88.21	5476	7781,0041	6521,54
5	73	83.15	5329	6913,9225	6069,95
6	72	83.85	5181	7030,8225	6037,2
7	73	84.92	5329	7211,4064	6199,16
8	74	87.77	5476	7703,5729	6494,98
9	73	84.08	5329	7069,4464	6137,84
10	74	86.62	5476	7503,0244	6409,88
11	73	82.62	5329	6826,0644	6031,26
12	74	86.08	5476	7409,7664	6369,92
13	72	83.92	5181	7042,5664	6042,24
14	73	85.23	5329	7264,1529	6221,79

15	74	89.38	5476	7988,7844	6614,12
16	73	84.92	5329	7211,4064	6199,16
17	74	88.69	5476	7865,9161	6563,06
18	73	84.08	5329	7069,4464	6137,84
19	74	83.54	5476	6978,9316	6181,96
20	72	80.54	5181	6486,6916	5798,88
21	73	85.31	5329	7277,7961	6227,63
22	74	87.92	5476	7729,9264	6506,08
23	73	86.54	5329	7489,1716	6317,42
24	74	89.15	5476	7947,7225	6597,1
Σ	1758	2053.44	128774	173354,5	150440,9

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa :

$$\Sigma_x = 1758$$

$$\Sigma_y = 2053.44$$

$$\Sigma_x^2 = 128774$$

$$\Sigma_y^2 = 173354,5$$

$$\Sigma_{xy} = 150440,9$$

$$n = 24.$$

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktif terhadap hasil belajar TIK Pada siswa kelas VII SMPN 1 Omesuri dapat di gunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{24(150440,9) - (1758) \cdot (2053,44)}{\sqrt{\{24 \cdot 128774 - (1758)^2\} \{24 \cdot 173354,5 - (2053,44)^2\}}} \\
&= \frac{3610581,6 - 3609947,52}{\sqrt{(3090576 - 3090564) \cdot (4160508 - 4216615,834)}} \\
&= \frac{634,08}{\sqrt{(12) \cdot (56107,834)}} \\
&= \frac{634,08}{\sqrt{673294,008}} \\
&= \frac{634,08}{820,5449458}
\end{aligned}$$

820,5449458 dibulatkan menjadi 821

$$= \frac{634,08}{821}$$

$$= 0,772$$

Jadi nilai $r_{xy} = 0,772$

Dari perhitungan regresi antara variabel X dan variabel Y, maka angka regresi antara 2 variabel sebesar 0,772 hal ini menunjukkan bahwa regresi tersebut bertanda positif.

Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks *regresi product moment* secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,60 – 0,79 yang berarti regresi antara variabel X dan variabel Y itu adalah terdapat regresi yang kuat seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 8.1 Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup kuat
0,60 – 0,79	Kuat

0,80 – 1,00	Sangat kuat
-------------	-------------

Sumber: Riduwan,. 2014:81

Selanjutnya untuk mencari sumbangan kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = nilai koefisien Diterminan r = Nilai Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,772^2 \times 100\% \\ &= 59,60\% \end{aligned}$$

Artinya tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap Model pembelajaran Konstruktif sebesar 58,35 dan sisanya 41,65 di tentukan oleh variabel lain.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil regresi tersebut diuji dengan uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan ,2009 : 298

dimana r_{hitung} = Nilai r

r = Nilai Koefesiensi Korelasi

n = Jumlah sampel

$$= \frac{0,772\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-(0,772)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,772\sqrt{22}}{\sqrt{1-(0,58354321)}} \\
&= \frac{0,772 \times 4,69}{\sqrt{0,4164,5}} \\
&= \frac{3,620}{0,64533464} \\
&= 5,61
\end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, $r = 0,7$ dan $n = 24$, uji dua pihak :

$$\begin{aligned}
dk &= n - 2 \\
&= 24 - 2 \\
&= 22
\end{aligned}$$

Sehingga di peroleh $t_{tabel} = 772$ ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , atau 5,61 maka H_0 di terima, artinya Ada Pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan hasil belajar siswa jadi H_a di terima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP 1 Omesuri Kab. Lembata adanya Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktif Terhadap hasil belajar TIK Pada siswa kelas VII SMPN 1 Omesuri. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis regresi memperlihatkan yaitu 0,772 Interval Koefisien berkisar antara 0,60 hingga 0,79 tingkat hubungan regresi variable kuat.

Dari hasil angket yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktif Terhadap hasil belajar TIK Pada

siswa kelas VII SMPN 1 Omesuri Kab. Lembata walaupun dalam peningkatan kreatifitas dan keterampilan seorang guru tidak selamanya mempunyai kesamaan. Setiap guru, mempunyai keterampilan masing-masing dalam memberikan pembelajaran, semakin tinggi taraf jenjang pendidikan semakin meningkat pula taraf penguasaan dan keterampilannya dalam memberikan pelajaran di mana dalam peningkatan kreatifitas dan keterampilan seorang guru tidak selamanya mempunyai kesamaan. Semakin tinggi taraf jenjang pendidikan akan semakin tinggi dan meningkat penguasaan menyampaikan materi pembelajaran serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan bidang masing-masing.

Guru yang ada di SMP 1 Omesuri Kabupaten Lembata mampu mengenal karakteristik siswa-siswi yang mereka ajar, menguasai kurikulum dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pemanfaatan teknologi juga menjadi hal yang sangat penting baik dalam pembelajaran maupun dalam melakukan penilaian dan proses evaluasi pembelajaran.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa menurut teori belajar konstruktif, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Konstruktif berbeda dengan Behaviorisme dan Maturasionisme. Bila Behaviorisme menekankan keterampilan sebagai suatu tujuan pengajaran, konstruktif lebih menekankan pengembangan konsep dan pengertian yang mendalam. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata

lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Sehubungan dengan hal di atas, Tasker (1992: 30) mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktif sebagai berikut;“Pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima, sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan di SMP 1 Omesuri Kabupaten Lembata.

Sekarang kurang memotivasi belajar siswa, bahkan sering mematikan kreatifitas siswa dengan buku paket yang kurang variatif dan metode ceramah yang tidak menunjang, hingga siswa merasa jenuh dan tidak bisa memahami isi pelajaran.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Omesuri Kabupaten Lembata ialah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan (kompetensi), materi, dan karakteristik siswa dan dapat memberikan motivasi, belajar bagi siswa, hingga berdampak positif pada prestasi belajar siswa, dengan demikian hipotesis yang telah di ajukan yang menyatakan media berbasis teknologi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV tentang Pengaruh model pembelajaran konstruktif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tik di kelas VII SMPN 1 OMESURI dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis regresi memperlihatkan yaitu 0,772 Interval Koefisien berkisar antara 0,60 hingga 0,79 tingkat hubungan regresi variable kuat. model pembelajaran konstruktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tik di kelas VII SMPN 1 OMESURI Kab.Lembata.

Hasil tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konstruktif melalui pembelajaran Tik lebih unggul dari siswa menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Dalam upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya, saran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran TIK di kelas sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat diminimalisir.
- b. Melatih siswa bekerjasama dan memecahkan masalah dalam satu kelompok serta menghargai saran/pendapat/gagasan dari teman lain sehingga dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi siswa dalam belajar TIK.

- c. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP ialah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan (kompetensi), materi, dan karakteristik siswa dan dapat memberikan motivasi, belajar bagi siswa, hingga berdampak positif pada prestasi belajar siswa.
- d. Penelitian mengenai model pembelajaran konstruktif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran ini dapat dikembangkan lebih luas dengan variabel lain untuk diteliti, seperti motivasi siswa, pemahaman konsep, berpikir kritis, kreativitas siswa, dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam belajar Tik

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. dkk. (2000). Strategi Belajar Mengajar Kimia Common Textbook (Edisi Revisi). Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Prosedur Penelitian, Suatu Praktek. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002 Instrumen Penelitian. Rineka. Jakarta.
- Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Anas Sudijono, 2009 Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Jakarta: Publisher, 2009.
- Dr. Riduwan, M.B.A., 2014. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Depdiknas. 2002. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.20.
- Slamet. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
- Sudijono Anas, 2000, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Subagyo, P. Joko. 1991 Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhabuddin. 2007 Mengajar Dan Belajar .Makassar: Badan Penerbit UNM
- Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Trianto, 2010, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka

Tasker, R. 1992. Effective teaching: What Can A Constructivist View of Learning Offer The Australian Science Teacher Journal 38 (1) 25-34.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TIK DI KELAS VII
SMP NEGERI 1 OMESURI**

A. Data Responden

Nomor Responden :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Status :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama pertanyaan dibawah ini sebelum memberi jawaban!
2. Berikan jawaban yang anda anggap benar dan sesuai dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang cocok.

C. Item Soal

1. Bagaimanakah penguasaan guru terhadap materi di saat mengajar?
a. Sangat Tinggi c. Sedang e. Sangat Rendah
b. Tinggi d. Rendah
2. Bagaimanakah penguasaan guru dalam penggunaan media di saat mengajar?
a. Sangat Tinggi c. Sedang e. Sangat Rendah
b. Tinggi d. Rendah
3. Bagaimanakah Pengelolaan kelas yang efektif dan ideal?
a. Sangat Tinggi c. Sedang e. Sangat Rendah

- a. Sangat Tinggi c. Sedang e. Sangat Rendah
- b. Tinggi d. Rendah

11. Bagaimanakah guru anda menggunakan metode yang telah di sesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan kemampuan siswa.

- a. Sangat Tinggi c. Sedang e. Sangat Rendah
- b. Tinggi d. Rendah

12. Bagaimanakah guru menghubungkan materi dengan realitas (pembelajaran kontekstual)

- a. Sangat Tinggi c. Sedang e. Sangat Rendah
- b. Tinggi d. Rendah

13. Bagaimanakah guru anda membangkitkan minat (motivasi) siswa bahwa pelajaran berguna bagi kalian.

- a. Sangat Tinggi c. Sedang e. Sangat Rendah
- b. Tinggi d. Rendah

14. Bagaimanakah guru kreatif dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar?

- a. Sangat Tinggi c. Sedang e. Sangat Rendah
- b. Tinggi d. Rendah

15. Apakah guru anda menciptakan lingkungan pembelajaran alamiah yang sesuai dengan materi pelajaran?

- a. Sangat Tinggi c. Sedang e. Sangat Rendah
- b. Tinggi d. Rendah



Bagian depan Sekolah



Diskusi bersama siswa



Diskusi siswa



Suasana pembelajaran dalam kelas



Foto bersama siswa

RIWAYAT HIDUP



SYAMSUDIN AMAHALA: Lahir di desa Balauring pada tanggal 18 Juli 1992 anak pertama dari 6 bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari Bapak Jamaludin Amahala dan Ibu Rosmiyati Beda.

Penulis menempuh pendidikan dasar di MIS Al-Hikmah Balauring mulai tahun 2000 sampai tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang SLTP di sekolah SMP Negeri 1 Omesuri dan tamat pada tahun 2008. Dan penulis melanjutkan SLTA di sekolah MA Mamajang Makassar, hingga akhirnya tamat tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2011 Diterima pada Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

